BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan aktivitas yang telah dilakukan manusia sejak lama, Merokok dianggap sebagai kegiatan sosialiasi antar individu dan hal tersebut berlangsung hingga kini.

Banyaknya cara dalam menikmati rokok juga berbeda di tiap Negara, seperti di Timur Tengah yang menggunakan tambahan gelas piala dalam menikmatinya yang dikenal dengan nama hookah atau lebih dikenal dengan sebutan shisha. Shisha banyak terdapat di beberapa negara Timur Tengah seperti Pakistan, Libanon, Irak, Yordania hingga Israel. Dengan sebutan yang berbeda – beda pula. Shisha sudah menjadi tradisi dikalangan masyarakat di kawasan Timur Tengah.

Kebiasaan masyarakat Timur Tengah ini terbawa sampai ke Indonesia dan menjadi sebuah cara atau kebiasaan yang banyak disukai masyarakat Indonesia khususnya remaja Indonesia. Awal kemunculannya, shisha hanya dapat dinikmati di tempat – tempat mewah, seperti hotel berbintang sampai restoran bagi kalangan menengah keatas. Tetapi dalam beberapa tahun ini shisha sudah menjadi hal yang banyak ditemui, baik dari resto – resto di pinggir jalan sampai warung - warung tenda yang menggunakan tambahan shisha sebagai pilihannya.

Walau bentuk dari shisha berbeda tetapi cara dan penggunaannya sama yaitu melalui proses pembakaran, mengeluarkan asap dan digunakan dengan cara dihisap. Selain itu Beberapa persamaan antara shisha dan rokok juga terdapat dari perilaku dan kebiasaan yang dilakukan dalam penggunaannya, yaitu sebagai kegiatan sosialisasi antar individu.

Suatu perilaku yang diterima secara komunal dan dilakukan terus – menerus memungkinkan untuk berubah menjadi menetap. Kebiasaan ini berpotensi untuk

diterima secara terbuka, tanpa adanya perlawanan. Terutama bila tidak ada yang mengaturnya.

Faktanya shisha belum dinilai sebagai ancaman bagi kesehatan masyarakat. Belum rinci seperti rokok yang telah ditangani selama bertahun –tahun. Fakta pula bahwa resiko penggunaannya sama seperti rokok. Ditambah kurangnya keingintahuan dari pengguna tentang informasi shisha yang lengkap.

1.2 Identifikasi masalah

- Dari penelitian yang telah dilakukan penulis melalui angket yang di sebarkan pada cafe - cafe yang menyediakan shisha antara lain pada cafe Bober di jalan martadinata dan cafe alibaba di Dago plaza. Penelitian ini ditunjukan oleh para konsumen shisha yang berada di cafe – cafe tersebut. Konsumen yang mengisi angket berumur antara 18 – 22 tahun. Dari angket tersebut penulis mendapat beberapa informasi mengenai shisha dari sudut pandang konsumen. Antara lain faktor yang mendorong remaja untuk mengkonsumsi shisha yaitu disebabkan oleh faktor penasaran remaja akan rasa shisha dan juga oleh ajakan teman
  - Informasi mengenai shisha lebih pada jenis dan penggunaannya bukan pada resiko menggunakan
  - Kurangnya keingintahuan dari pengguna shisha untuk mendapatkan informasi yang lengkap
  - Keberadaan yang masih baru, menyebabkan produk ini diterima secara antusias
  - Antusiasme ini tidak terbatas usia, sehingga resiko penggunaannya juga berimbas pada setiap tingkatan usia termasuk remaja

1.3 Fokus permasalahan

Dilihat dari identifikasi masalah penulis ingin mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menempatkan informasi shisha mulai dari produk sampai pada resiko penggunaan produk

Juga menambah minat remaja untuk membaca informasi yang berhubungan dengan shisha agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam pemakaiannya.

1.4 Tujuan perancangan

Merancang sebuah media informasi berupa buku pop up untuk memberikan informasi mengenai shisha, tidak hanya berupa buku yang memberikan informasi saja tetapi juga dapat berinteraksi dengan pembacanya sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menarik.

1.5 Definisi Kata Kunci

Setelah dikemukakan berbagai hal yang mencakup masalah yang dihadapi oleh shisha. Apakah yang menjadi fokus permasalahan serta tujuan dari perancangan media informasi itu sendiri maka sebagai acuan untuk memecahkan masalah secara garis besar digambarkan melalui kata kunci sebagai berikut

Shisha

Menurut Terry Parris (1999) dalam bukunya Metro Detroit Hookah Scene, Kata shisha sendiri berasal dari bahasa Persia yang memiliki arti gelas piala. Gelas piala disini maksudnya adalah gelas yang sering dipakai oleh para bangsawan Persia untuk menjamu para tamu. Bentuk dari gelas piala ini memang mirip dengan tabung yang terdapat pada shisha

Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:201), informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya. Namun demikian istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, komunikasi, kebenaran, representasi dan rangsangan mental.

Remaja

Menurut Willis dalam bukunya remaja dan masalahnya mengatakan bahwa remaja adalah manusia berumur belasan tahun. Dimasa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak – anak, masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak – anak menuju dewasa dan remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa yang berjalan antara umur 12 – 21 tahun.